

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Universitas Indonesia dan Australian National University pada 2010, Sebanyak 20,9 persen remaja putri di Indonesia telah hamil di luar nikah karena berhubungan seks dan 38,7 persen telah mengalami pernikahan usia dini (Alimoeso, 2012).

Jumlah penduduk Jawa Barat yang berusia 10-24 tahun, sebesar 11.358.704 atau 26,60% adalah remaja. Sebesar 3.147 remaja usia 15-29 tahun terkena HIV/AIDS dengan penularan terutama disebabkan melalui hubungan seks dan jarum suntik (BKKBN, 2011).

Berdasarkan data, jumlah penduduk remaja Indonesia saat ini mencapai 65 juta jiwa atau sekitar 30% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sementara jumlah penduduk remaja di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.704 jiwa atau sebesar 26,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat.(BKKBN, 2011).

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12-24 tahun. Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada di fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (ferry effendi – Makhfudli, 2009: 221).

Permulaan masa remaja biasanya ditandai oleh kematangan seksual, dalam arti organ-organ seksualnya sudah dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan (Sarwono, 2010: 73).

Dengan matangnya fungsi-fungsi seksual, maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual (libido seksual). Kebudayaan kita tidak tidak mengizinkan hubungan seksual di luar perkawinan (Sarwono, 2010: 74).

Seksualitas dipandang sebagai aspek yang menyenangkan, natural dan sehat dalam kehidupan manusia dan memerankan peranan yang penting dalam pemenuhan hasrat biologis manusia (Dewi, 2012 : 59)

Tri Lestari Octavianti, 2013

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 1 KADIPATEN KABUPATEN MAJALENGKA

Perilaku seks bebas didasari oleh sikap para remaja yang memiliki rasa keingintahuannya sangat besar, padahal dengan pengetahuan yang mereka miliki, seharusnya mereka telah menyadari berbagai resiko yang harus mereka hadapi jika para remaja tersebut melakukannya, namun hasil penelitian – penelitian yang dilakukan terhadap para remaja khususnya pelajar di Indonesia menunjukkan bahwa semakin kelompok tersebut (dalam tingkat pendidikan), maka mereka semakin bersikap permisif terhadap perilaku seks bebas.

Hidayana (Primawardani, 2010: 2) mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan yang memadai pada siswi SMA mengenai resiko dari perilaku seks bebas, menyebabkan mereka perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai resiko tersebut, seperti terjangkitnya berbagai PMS (penyakit menular seksual) seperti : resiko sejumlah infeksi, seperti HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), Hepatitis B atau Herpes, Gonorrhea, Siphilis, atau Klamidia. Belum lagi resiko kehamilan yang tidak diinginkan/diluar nikah, resiko kematian akibat pengguguran tidak aman atau pada beberapa kasus aborsi tidak aman. Selain resiko fisik yang akan dialami siswi SMU, dampak dan sosialnya pun akan sangat berpengaruh antara lain perasaan stress dan depresi pada siswi SMU yang melakukan perilaku seks bebas, diskriminasi sosial, trauma, kehilangan berbagai hak dalam lingkungan sosial akibat hamil diluar nikah.

Menurut BKKBN tahun 2004, ketidaktahuan remaja mengenai seks tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Synovate sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan pemasaran atas nama DKT Indonesia, pada tahun 2004 terhadap 450 remaja dari Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan membuktikan remaja tersebut tidak mempunyai pengetahuan khusus serta komprehensif mengenai seks. Sebesar (35%) informasi di peroleh dari teman,(22%) dari film porno,(11%) dari buku, (8%) dari orang tua dan selebihnya dari pacar, televisi, sekolah, pengalaman maupun film di bioskop dan tentang perilaku seks remaja (15 - 24 tahun), 44% responden mengaku mereka sudah pernah punya pengalaman seks di usia 16-18 tahun. Sementara 16% lainnya mengaku pengalaman seks itu sudah mereka dapat antara usia 13-15 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan

judul **Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan psikis. Dalam perubahan itu remaja menjadi labil, sehingga mudah dipengaruhi baik dalam hal positif ataupun negatif. Termasuk juga tentang seks bebas, yang saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan remaja Indonesia, tanpa mereka hiraukan dampak dari hal tersebut. Pengetahuan inilah yang penting untuk para remaja ketahui, khususnya para remaja yang duduk dibangku SMA, karena rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba yang tinggi apalagi mereka juga sudah mulai mengenal lawan jenis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas
2. Bagaimana pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk seks bebas
3. Bagaimana pengetahuan remaja tentang faktor yang mempengaruhi keinginan seksual remaja
4. Bagaimana pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah pengertian seks bebas
5. Bagaimana pengetahuan remaja tentang cara untuk menghindari perilaku seks bebas

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Kadipaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Bagaimana pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas
- b. Bagaimana pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk seks bebas
- c. Bagaimana pengetahuan remaja tentang faktor yang mempengaruhi keinginan seksual remaja
- d. Bagaimana pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah pengertian seks bebas
- e. Bagaimana pengetahuan remaja tentang cara untuk menghindari perilaku seks bebas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai sumber informasi dan tambahan pengetahuan, dalam pengembangan keperawatan komunitas. Khususnya remaja agar dapat mengetahui pentingnya pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan remaja SMA mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks bebas. Keluarga juga dapat memberikan arahan pergaulan yang baik dan benar, pada anak remajanya khususnya orang tua, sehingga perilaku seks bebas dapat dihindarkan, khususnya remaja SMA. Selain itu untuk pihak sekolah dapat digunakan untuk memberikan pendidikan seks sejak dini kepada para siswanya, dan membimbing para siswa untuk senantiasa melakukan hal positif agar mereka terhindar dari perilaku seks bebas atau hal negatif lainnya.



Tri Lestari Octavianti, 2013

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 1 KADIPATEN KABUPATEN MAJALENGKA